

Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dalam Penetapan Harga Jual Dengan Menggunakan Metode *Full Costing* Pada Usaha Meubel Kasih Kabupaten Kupang

Yesti Christina Kaho, Jurusan Administrasi Bisnis, Politeknik Negeri Kupang
Yestikaho97@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini “Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dalam Penetapan Harga Jual Dengan Menggunakan Metode *Full Costing* Pada Usaha Meubel Kasih Kabupaten Kupang”. Permasalahan dalam penelitian ini adalah Bagaimana perhitungan harga pokok produksi dalam penetapan harga jual dengan menggunakan metode *full costing* pada Usaha Meubel Kasih. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perhitungan harga pokok produksi dalam penetapan harga jual dengan menggunakan metode *full costing* pada Usaha Meubel Kasih di Kabupaten Kupang.

Metode analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif. Teknik analisis kuantitatif yaitu data biaya-biaya yang diperoleh dari Usaha Meubel Kasih dirincikan secara menyeluruh dan dirumuskan menggunakan metode *full costing*. Perbedaan perhitungan akan dianalisis dan direkomendasikan kepada perusahaan, metode yang terpilih akan dijadikan dasar penetapan harga pokok produksi dan harga jual.

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa terdapat selisih yang cukup signifikan antara perhitungan metode perusahaan dan metode *full costing*. Harga pokok produksi yang dihitung selama 5 tahun menurut perusahaan sebesar Rp. 560.298.750, sedangkan harga pokok produksi menurut *full costing* sebesar Rp. 634.628.750. Selain itu penetapan harga jual perusahaan selama 5 tahun sebesar Rp. 1.896.158, sedangkan harga jual menurut *full costing* sebesar Rp. 2.239.954, selisih harga jual sebesar Rp. 343.796. jadi penetapan harga jual harus dilakukan secara tepat karena harga jual yang terlalu tinggi akan menjadikan produk kurang bersaing, sedangkan harga jual terlalu rendah akan menyebabkan kerugian pada perusahaan.

Kata Kunci : *Harga Pokok Produksi, Full Costing, dan Harga Jual*

Abstract

The title of the research is “ the Analysis of Production Base Price Calculation in Determining the Selling Price by Using *Full Costing* Method in Kasih Furniture Business Kupang District”. The problem was how production base price calculation in determining the selling price by using *Full Costing* method in Kasih furniture business Kupang district. The aim of the research was to know production base price calculation in determining the selling price by using *Full Costing* method in Kasih furniture business Kupang district.

The data analysis method used quantitative analysis. Quantitative analysis technique is the cost data that obtained from Kasih furniture business that overall detailed and formulated using *full costing* method. The difference of calculation will be analyzed and will be recommended to the company, the selected method will be the basic in determining the production base price and selling price.

The calculation result showed that there was the significant difference between the calculations of company method and *full costing* method. The production base cost that calculated for 5 years according to the company was Rp. 560.298.750,- whereas the production base price according to the *full costing* was Rp. 634.628.750,-. Furthermore the determination of company selling price for 5 years was Rp. 1.896.158,-, whereas the selling price according to *full costing* was Rp. 2.239.954,-, the selling price difference was Rp.343.796. So that the selling price determination must be done correctly because the very high selling price will make the product less competitive, whereas the very low selling price will make the loss of the company

Keywords : *Production Base Price, Full Costing, Selling Price*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Setiap perusahaan pasti mempunyai tujuan yang ingin dicapai, tujuan tersebut antara lain, memperoleh laba yang maksimal, dapat bersaing di pasar, serta dapat memberikan manfaat bagi masyarakat. Bagi perusahaan penetapan harga produk sangatlah penting dan harus ditetapkan secara tepat, cermat dan akurat. Untuk mencapai laba, perusahaan harus dapat melakukan kegiatan penjualan yang pal-

ing menguntungkan dan salah satu indikatornya adalah laba kotor. Laba kotor itu dipengaruhi oleh harga jual, biaya produksi dan volume penjualan.

Harga jual suatu produk ditentukan dari harga pokok produksi, jika perhitungan harga pokok produksi tidak tepat maka akan mempengaruhi penentuan harga jual produk yang tidak tepat juga. Misalnya perhitungan harga pokok produksi yang tinggi, maka akan menghasilkan penentuan harga jual yang tinggi

pula, akibatnya suatu produk tidak mampu bersaing di pasar.

Begitu juga sebaliknya, jika perhitungan harga pokok produksi rendah maka akan menghasilkan penentuan harga jual yang rendah pula akibatnya perusahaan tidak mencapai laba yang maksimal walaupun harga jual dapat bersaing di pasar.

Penetapan harga jual produk memerlukan berbagai pertimbangan yang terintegrasi, mulai dari biaya produksi, biaya operasional, target laba yang diinginkan oleh perusahaan, daya beli masyarakat, harga jual pesaing, kondisi perekonomian. Penentuan harga jual produk perusahaan haruslah merupakan kebijakan yang harus benar-benar dipertimbangkan secara matang dan terintegrasi. Walaupun terdapat beberapa aspek yang menjadi pertimbangan perusahaan dalam menentukan harga jual produk, tetapi seringkali faktor biaya di jadikan titik tolak dalam penetapan harga jual produk.

Kebijakan harga jual produk dan biaya akan selalu berubah-ubah sesuai dengan perubahan biaya produk dan kondisi pasar. Biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk menghasilkan sejumlah produk di dalam suatu periode akan di jadikan dasar untuk menetapkan harga jual produk.

Menurut Mulyadi (2009:14) biaya langsung adalah biaya yang terjadi yang penyebab satu-satunya adalah karena adanya sesuatu yang dibiayai. Bahan baku merupakan bahan dasar yang digunakan dalam proses produksi perusahaan untuk membentuk barang jadi.

Menurut Mulyadi (2009:35-36) dua pendekatan dalam memperhitungkan unsur-unsur biaya kedalam harga pokok produksi yaitu, *Full costing* dan *Variabel costing*. "*Full costing* adalah metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi kedalam harga pokok produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik, baik yang berperilaku variabel ataupun tetap".

Menurut Mulyadi (2009:122) *Variabel costing* adalah metode penentuan harga pokok produksi yang hanya memperhitungkan dan membebankan biaya-biaya produksi yang berperilaku sebagai variabel kedalam harga pokok produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik variabel".

Usaha Meubel Kasih merupakan salah satu usaha meubel yang bergerak di bidang manufaktur. Usaha Meubel Kasih sudah berdiri

10 tahun lamanya sejak dibentuk pada tahun 2008 silam, berlokasi di Jalan Timor Raya Km 42 RT 013 RW 006, Kelurahan Camplong 1 Kecamatan Fatuleu, Kabupaten Kupang. Usaha Meubel Kasih memproduksi berbagai macam produk di antara lain Jendela, Pintu, Lemari hias, Lemari makan, Lemari pakaian 2 pintu, Lemari pakaian 3 pintu, Tempat tidur (berukuran sedang dan besar), Tempat tidur 2 tingkat, dan Koseng rumah. Sang pemilik berharap dengan didirikannya Usaha Meubel Kasih ini dapat menunjang perekonomian pada pekerjaannya terutama pemilik meubel ini sendiri.

Situasi persaingan yang kompetitif menuntut Usaha Meubel Kasih untuk mampu berinovasi dalam pengembangan produk dan juga menentukan harga jual yang kompetitif di sertai dengan kualitas barang yang baik harus menjadi bahan pemikiran bagi pemilik usaha. Dengan adanya produk yang berkualitas baik, disenangi konsumen, dan harga yang sesuai maka konsumen akan merasa puas dan pada akhirnya akan tercipta loyalitas konsumen.

Observasi yang dilakukan penulis, Usaha Meubel Kasih, selama ini belum menerapkan analisis metode pengumpulan biaya produksi. Meubel ini biasanya dalam melakukan perhitungan harga pokok produksi dengan metode yang relatif sangat sederhana dan belum menerapkan perhitungan harga pokok produksi sesuai dengan kaidah atau metode pengumpulan biaya produksi.

Hingga saat ini Usaha Meubel Kasih dalam perhitungan harga pokok masih menggunakan perhitungan berdasarkan pendahuluan dan pengalaman yang didapatkan. Dalam pengidentifikasian hanya biaya-biaya yang terlihat saja seperti biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja yang di perhatikan sehingga biaya *overhead* pabrik dan biaya operasional lainnya tidak diperhatikan. Meubel ini juga belum menghitung seluruh biaya *overhead* pabrik secara terperinci dan belum sepenuhnya memperhatikan biaya-biaya *overhead* pabrik. Pada Usaha Meubel Kasih, biaya yang cenderung di perhatikan adalah biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja sedangkan pada biaya *overhead* pabrik tidak terlalu di perhatikan sebagai salah satu unsur perhitungan harga pokok produk. Biaya *overhead* pabrik pada Usaha Meubel Kasih adalah biaya bahan penolong seperti : Kertas pasir, lem kayu, pletur, paku, tripleks, balok, kunci, pegangan kunci, gerendel, hensel, kaca, listrik dan transportasi. Biaya-biaya bahan penolong ini yang sering di perhatikan tetapi ada be-

berapa jenis biaya *overhead* pabrik yang tidak diperhatikan sebagai unsur biaya produksi seperti biaya penyusutan kendaraan, biaya reparasi mesin dan pajak.

Usaha Meubel Kasih belum memasukkan semua unsur biaya yang dikeluarkan secara terperinci dalam proses produksi. Maka, seharusnya Usaha Dagang meubel ini menerapkan metode pengumpulan biaya produksi agar harga pokok produksi dapat diterapkan secara tepat dan meubel ini dapat bersaing dalam jangka waktu yang relatif lama. Oleh karena itu, untuk memperkecil kesalahan yang terjadi dalam perhitungan harga pokok produksi yang tepat dan akurat diperlukan suatu metode yang baik. Metode tepat digunakan dalam Usaha Meubel Kasih untuk menghitung harga pokok produksi dapat menggunakan salah satu metode yaitu *Full Costing* atau *Variabel Costing*.

Berikut ini penulis menyajikan data produksi produk Usaha Meubel Kasih selama 4 tahun terakhir dari tahun 2014 sampai tahun 2018.

Tabel 1.
Data Produksi Jendela Usaha Meubel Kasih Tahun 2014-2018

Produk	Jumlah Produksi/Tahun (Unit)				
	2014	2015	2016	2017	2018
Jendela	309	312	336	360	372

Sumber : Usaha Meubel Kasih Tahun 2014-2018

Berdasarkan tabel 1 diketahui. Penulis juga menyajikan data harga jual produk jendela dari tahun 2014 – 2018, dalam tabel 2 berikut:

Tabel 2
Harga Jual Produk Jendela/Tahun Usaha Meubel Kasih

Tahun	Harga Jual Jendela/Unit (Rp)
2014	300.000
2015	300.000
2016	350.000
2017	350.000
2018	400.000

Sumber : Usaha Meubel Kasih Tahun 2014-2018

Berdasarkan data diatas untuk menentukan harga jual produk jendela, Meubel Kasih masih menggunakan cara yang sederhana yaitu dengan perhitungan mereka sendiri dimana Meubel Kasih hanya menghitung biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja. Yang dimana sebe-

lum menentukan harga jual Meubel Kasih terlebih dahulu menghitung semua unsur biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi. Setelah mengetahui biaya-biaya tersebut barulah Meubel Kasih menentukan berapa jumlah laba/keuntungan yang diinginkan. Apabila sudah mengetahui semua biaya dan laba yang diinginkan untuk produk jendela maka Meubel Kasih menentukan harga jual produk jendela dengan menjumlahkan semua biaya dengan laba. Namun dalam perhitungan tersebut masih banyak biaya-biaya penting lainnya yang tidak diperhatikan.

Dengan demikian dalam penelitian ini penulis ingin menerapkan metode *Full Costing* untuk menghitung harga pokok produksi. Diharapkan dengan menerapkan metode ini akan membantu Usaha Meubel Kasih tersebut khususnya pada pihak manajemen dalam menghitung harga pokok produksi agar dapat menetapkan harga pokok produk yang tepat dan bersaing. Oleh karena itu penulis ingin meneliti dengan judul “Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi dalam Penetapan Harga Jual dengan Menggunakan Metode *Full Costing* pada Usaha Meubel Kasih di Kabupaten Kupang”

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan pada uraian latar belakang diatas maka, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Bagaimana perhitungan harga pokok produksi dalam penetapan harga jual dengan menggunakan metode *full costing* pada Usaha Meubel Kasih di Kabupaten Kupang?”

TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perhitungan harga pokok produksi dalam penetapan harga jual dengan menggunakan metode *full costing* pada Usaha Meubel Kasih di Kabupaten Kupang.

II. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Menurut Sugiono (2017:19) penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud menggambarkan keadaan atau nilai satu atau

lebih variabel secara mandiri. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan suatu keadaan, peristiwa atau objek atau segala sesuatu yang terkait dengan variabel yang bisa dijelaskan dengan angka-angka atau kata-kata.

Jenis Dan Sumber Data

A. Jenis Data

1. Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung yang berupa informasi atau penjelasan dari yang dinyatakan dengan bilangan atau berbentuk angka.

2. Data Kualitatif

Data kualitatif adalah data yang berbentuk kata, skema dan gambar.

B. Sumber Data

Data Primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara) di tempat penelitian yaitu wawancara.

Data Sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan dari sumber-sumber data yang sudah ada berupa data keuangan.

Teknis Analisis Data

Analisis Pendahuluan

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif yaitu penelitian dengan pendekatan secara kuantitatif bertujuan untuk mendeskripsikan peristiwa atau kejadian yang terjadi pada saat sekarang dalam bentuk angka-angka yang bermakna. Dimana penulis menganalisis biaya-biaya dalam 5 tahun terakhir.

Analisis Lanjutan

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode *full costing* yang terdiri dari jumlah komponen-komponen biaya, dengan rumus sebagai berikut :

Rumus metode *full costing* adalah :

Biaya bahan baku langsung	xxx
Biaya tenaga kerja langsung	xxx
Biaya overhead variable	xxx
Biaya overhead tetap	xxx +

Harga pokok produksi xxx

Harga jual adalah jumlah biaya total (biaya produksi, biaya pemasaran, dan biaya administrasi dan umum) ditambah jumlah laba (*mark up*) yang diinginkan perusahaan, dengan rumus sebagai berikut :

Biaya Produksi	xxx
Persentase(Mark Up)	xxx +
Jumlah	xxx
Volume Produk (Unit	xxx +
Harga jual per unit	xxx

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Analisis Pendahuluan

A. Analisis Biaya Bahan Baku

Biaya bahan baku adalah biaya yang dikeluarkan untuk membuat bahan mentah menjadi barang jadi. Dalam penelitian ini, biaya bahan baku jendela yang ada pada Usaha Meubel Kasih adalah kayu jati. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kayu yang dibeli tidak sepenuhnya dipakai dalam proses produksi. Pada tahun 2014 dibeli sebanyak 310 batang kayu, tahun 2015 sebanyak 320 batang kayu, tahun 2016 sebanyak 340 batang kayu, tahun 2017 sebanyak 380 batang kayu dan tahun 2018 sebanyak 400 kayu. Menurut keterangan dari bagian produksi bahwa terdapat 5% dari batang kayu yang dibeli kualitasnya tidak menjamin dalam hal ini kayu tersebut tidak sesuai dengan standar produksi jendela pada perusahaan karena kualitasnya yang rendah dan kurangnya ketebalan pada kayu tersebut.

Pada Usaha Meubel Kasih membeli kayu dengan harga Rp 75.000/batang pada tahun 2014, pada tahun 2015-2016 dengan harga Rp. 80.000/batang, Sedangkan bahan baku pada tahun 2017 dan 2018 mengalami peningkatan bahan baku seharga Rp. 100.000/batang. Untuk lebih jelas perhitungan biaya bahan baku dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1

Perbandingan Biaya Bahan Baku (Jendela) Perusahaan Dan Metode *Full Costing* Pada Usaha Meubel Kasih Dari Tahun 2014-2018

Tahun	Perusahaan (Rp)	Full Costing (Rp)	Selisih (Rp)
2014	22.125.000	23.250.000	1.125.000
2015	24.320.000	25.600.000	1.280.000
2016	25.840.000	27.200.000	1.360.000
2017	36.100.000	38.000.000	1.900.000
2018	38.000.000	40.000.000	2.000.000
Jumlah	146.385.000	154.050.000	7.665.000

Sumber: Data Olahan Penulis

Dari tabel 4 diketahui bahwa kebutuhan bahan baku setiap tahunnya mengalami peningkatan disebabkan oleh peningkatan volume produksi setiap tahunnya pula. Berdasarkan analisis diatas terdapat selisih perhitungan antara kedua metode yang dipakai dalam perhitungan harga pokok produksi. Pada tahun 2014 selisih biaya bahan baku yang di peroleh adalah Rp. 1.125.000, yang didapat dari selisih perhitungan full costing sebesar Rp. 23.250.000 dikurangi perhitungan Perusahaan sebesar Rp. 22.125.000. Pada tahun 2015 selisih biaya bahan baku yang di peroleh adalah Rp. 1.280.000, yang didapat dari selisih perhitungan full costing sebesar Rp. 25.600.000 dikurangi perhitungan Perusahaan sebesar Rp. 24.320.000. Pada tahun 2016 selisih biaya bahan baku yang di peroleh adalah Rp. 1.360.000, yang didapat dari selisih perhitungan full costing sebesar Rp. 27.200.000 dikurangi perhitungan Perusahaan sebesar Rp. 25.840.000. Pada tahun 2017 selisih biaya bahan baku yang di peroleh adalah Rp. 1.900.000, yang didapat dari selisih perhitungan full costing sebesar Rp. 38.000.000 dikurangi perhitungan Perusahaan sebesar Rp. 36.100.000. Pada tahun 2018 selisih biaya bahan baku yang di peroleh adalah Rp. 2.000.000, yang didapat dari selisih perhitungan full costing sebesar Rp. 40.000.000 dikurangi perhitungan Perusahaan sebesar Rp. 38.000.000

Analisis Biaya Tenaga Kerja

Dalam penelitian ini biaya tenaga kerja pada Usaha Meubel Kasih yang dikeluarkan sesuai dengan unit produksi yang telah diproduksi oleh tenaga kerja pada Usaha Meubel Kasih. Tenaga kerja diberi upah Rp.100.000/Unit pada tahun 2014 dan 2015. Usaha Meubel Kasih

memberi kenaikan upah tenaga kerja pada tahun 2016 dan 2017 senilai Rp. 125.000/Unit, dan kenaikan gaji juga diberikan pada tahun 2018 senilai Rp. 150.000/Unit, karena adanya peningkatan volume produksi yang cukup signifikan. Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat biaya tenaga kerja menurut perusahaan dan metode *full costing* selama 5 tahun terakhir yang disajikan pada tabel di bawah ini :

Tabel 2

Perbandingan Biaya Tenaga Kerja (Jendela) Perusahaan dan Metode Full Costing Pada Usaha Meubel Kasih Dari Tahun 2014-2018

Tahun	Perusahaan (Rp)	Full Costing (Rp)	Selisih (Rp)
2014	30.900.000	39.300.000	8.400.000
2015	31.200.000	39.600.000	8.400.000
2016	42.000.000	52.800.000	10.800.000
2017	45.000.000	56.400.000	11.400.000
2018	55.800.000	67.800.000	12.000.000
Jumlah	204.900.000	255.900.000	51.000.000

Sumber : Data Olahan Penulis

Dari tabel 5 diatas dapat diketahui pengeluaran atas biaya tenaga kerja mengalami peningkatan karena adanya peningkatan volume produksi setiap tahunnya. Penelitian pada Usaha Meubel Kasih, upah yang diberikan kepada karyawan produksi dibayar sesuai dengan unit produksi yang telah diproduksi atau dihasilkan. Pada analisis biaya tenaga kerja terdapat selisih antara kedua metode yang digunakan.

Pada tahun 2014 selisih biaya tenaga kerja adalah Rp 8.400.000, didapat dari perhitungan full costing Rp. 39.300.000 dikurangi Rp.30.900.000. Pada tahun 2015 selisih biaya tenaga kerja adalah Rp 8.400.000, didapat dari perhitungan full costing Rp. 39.600.000 dikurangi Rp.31.200.000. Pada tahun 2016 selisih biaya tenaga kerja adalah Rp 10.800.000, didapat dari perhitungan full costing Rp. 52.800.000 dikurangi Rp. 42.000.000. Pada tahun 2017 selisih biaya tenaga kerja adalah Rp 11.400.000, didapat dari perhitungan full costing Rp. 56.400.000 dikurangi Rp.45.000.000. Pada tahun

2018 selisih biaya tenaga kerja adalah Rp 51.000.000, didapat dari perhitungan full costing Rp. 67.800.000 dikurangi Rp.55.800.000.

Analisis Biaya Overhead Pabrik

Biaya overhead pabrik adalah biaya yang dikeluarkan selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Komponen biaya overhead pabrik dalam penelitian ini adalah biaya bahan penolong berupa kaca, lem, peletur, hendsel, gerendel, dan hak angin. Untuk kebutuhan bahan penolong pada Usaha Meubel Kasih berupa 1 kaca untuk membuat 1 unit jendela dengan harga Rp 50.000. Untuk membuat 20 unit jendela dibutuhkan 1 kilogram lem dengan harga Rp. 15.000/kg. Untuk membuat 10 unit jendela membutuhkan 1 botol peletur dengan ukuran 1.5 liter dengan harga Rp. 80.000. Untuk membuat 1 unit jendela membutuhkan 1 pasang hendsel dengan harga Rp. 25.000/pasang. Untuk membuat 1 unit jendela membutuhkan 1 pasang gerendel dengan harga Rp. 15.000/pasang. Untuk membuat 1 unit jendela membutuhkan 1 pasang hak angin dengan harga Rp. 25.000/pasang. Berikut ini penulis menyajikan biaya overhead pabrik selama 5 tahun, sebagai berikut :

Tabel 3

Perbandingan Biaya Overhead Pabrik (Jendela) Perusahaan Dan Full Costing Pada Usaha Meubel Kasih Dari Tahun 2014-2018

Tahun	Perusahaan (Rp)	Full Costing (Rp)	Selisih (Rp)
2014	38.238.750	41.116.750	2.878.000
2015	38.610.000	41.488.000	2.878.000
2016	41.580.000	44.763.000	3.183.000
2017	44.550.000	47.933.000	3.383.000
2018	46.035.000	49.418.000	3.383.000

Sumber : Data Olahan Penulis

Dari tabel 6 diatas dapat dilihat bahwa biaya overhead pabrik setiap tahunnya mengalami peningkatan sesuai volume produksi. Dalam penelitian yang dilakukan pada Usaha Meubel Kasih terdapat selisih antara perhitungan menurut perusahaan dan metode *full costing*.

Perhitungan menggunakan metode *full costing* mempunyai nilai yang lebih besar dibandingkan metode perusahaan. Pada tahun 2014 selisih biaya overhead pabrik senilai Rp. 2.878.000. didapat dari perhitungan full costing Rp. 41.116.750 dikurangi Perhitungan perusahaan Rp. 38.238.750. Pada tahun 2015 selisih biaya overhead pabrik senilai Rp. 2.878.000. didapat dari perhitungan full costing Rp. 41.448.000 dikurangi Perhitungan perusahaan Rp. 38.610.000. Pada tahun 2016 selisih biaya overhead pabrik senilai Rp. 3.183.000. didapat dari perhitungan full costing Rp. 44.763.000 dikurangi Perhitungan perusahaan Rp. 41.580.000. Pada tahun 2017 selisih biaya overhead pabrik senilai Rp. 3.383.000. didapat dari perhitungan full costing Rp. 47.933.000 dikurangi Perhitungan perusahaan Rp. 46.035.000.

Analisis Lanjutan

Tabel 4

Rekapitulasi Hasil Perhitungan Harga Pokok Produksi Jendela Per Unit Usaha Meubel Kasih

thn	Harga Pokok Produksi		Mark Up	Harga Pokok Penjualan	
	Prshn (Rp)	Full Costing (Rp)	Laba	prshn (Rp)	Full Costing (Rp)
2014	295.351	335.491	20%	354.422	402.589
2015	301.698	341.820	20%	362.038	410.184
2016	325.654	371.318	20%	309.785	445.584
2017	349.027	395.369	20%	418.833	474.443
2018	375.900	422.629	20%	451.080	507.154

Sumber : Data Olahan Penulis

Dari hasil analisis yang dilakukan oleh penulis terdapat selisih antara harga pokok produksi, *mark up* keuntungan dan harga pokok penjualan. Pada tahun 2014 hasil rekapitulasi harga pokok produksi jendela per unit menggunakan metode *full costing* lebih tinggi yaitu Rp. 335.491 dibandingkan metode perusahaan Rp. 295.351 dan pada harga pokok penjualan menggunakan metode *full costing* juga lebih tinggi sebesar Rp. 402.589 dibandingkan metode perusahaan Rp. 354.422. Pada tahun 2015 hasil rekapitulasi harga pokok produksi jendela per unit menggunakan metode *full costing*

ing lebih tinggi yaitu Rp. 341.820 dibandingkan metode perusahaan Rp. 325.654 dan pada harga pokok penjualan menggunakan metode *full costing* juga lebih tinggi sebesar Rp. 410.184 dibandingkan metode perusahaan Rp. 362.038. Pada tahun 2016 hasil rekapitulasi harga pokok produksi jendela per unit menggunakan metode *full costing* lebih tinggi yaitu Rp. 371.318 dibandingkan metode perusahaan Rp. 325.654 dan pada harga pokok penjualan menggunakan metode *full costing* juga lebih tinggi sebesar Rp. 445.584 dibandingkan metode perusahaan Rp. 309.784. Pada tahun 2017 hasil rekapitulasi harga pokok produksi jendela per unit menggunakan metode *full costing* lebih tinggi yaitu Rp. 395.369 dibandingkan metode perusahaan Rp. 349.027 dan pada harga pokok penjualan menggunakan metode *full costing* juga lebih tinggi sebesar Rp. 474.443 dibandingkan metode perusahaan Rp. 451.080.

3.3 Penjelasan Kutipan dan Acuan

Pengertian Biaya Bahan Baku

Menurut Supriyono (2011:20) biaya bahan baku adalah harga perolehan dari bahan baku yang dipakai di dalam pengolahan produk. Bahan baku adalah bahan yang akan diolah menjadi bagian produk selesai dan pemakaiannya dapat diidentifikasi atau diikuti jejaknya atau merupakan bagian integral pada produk tertentu. Bahan baku adalah bahan dasar yang dipakai dalam pembuat atau produksi sebuah jenis barang agar dapat menghasilkan barang jadi.

Pengertian Biaya Tenaga Kerja

Menurut Supriyono (2011:20) yang dimaksud dengan tenaga kerja adalah semua karyawan perusahaan yang memberikan jasa kepada perusahaan.

Dalam pelaksanaan kegiatan produksi dari suatu perusahaan industri, tenaga kerja berperan penting dalam proses mengelola produk, terlebih lagi bagi perusahaan yang masih bersifat manual dalam hal memproduksi produk tanpa bantuan dari mesin-mesin produksi.

Pengetian Biaya Overhead Pabrik

Adapun pengertian biaya overhead

pabrik menurut Supriyono (2011:21) Biaya *overhead* pabrik (*factory overhead pabrik*) adalah “biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung,

Pengertian Harga Pokok Produksi

Menurut Mulyadi (2009:45), harga pokok produksi adalah jumlah biaya produksi yang melekat pada persediaan barang jadi sebelum barang tersebut laku dijual.

Pengertian Full Costing

Menurut Mulyadi (2009:35-36), “*Full costing* adalah metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi kedalam harga pokok produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik, baik yang berperilaku variabel ataupun tetap”.

Pengertian Harga Jual

Menurut Philip Kotler (2008:185), harga jual adalah jumlah semua nilai yang diberikan oleh pelanggan untuk mendapatkan keuntungan dari memiliki atau menggunakan suatu produk atau jasa.

IV KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Penentuan harga pokok produksi dalam penetapan harga jual pada Usaha Meubel Kasih masih sederhana dan belum terperinci karena dalam perhitungan tidak menghitung semua biaya yang dikeluarkan oleh Usaha Meubel Kasih selama proses produksi jendela.
2. Penentuan harga jual produk yang ditetapkan oleh Usaha Meubel Kasih sangat sederhana yaitu dengan perhitungan mereka sendiri dimana Usaha Meubel Kasih menghitung biaya-biaya produksi, setelah mengetahui biaya-biaya tersebut Usaha Meubel Kasih akan menjumlahkan dengan laba/keuntungan yang mereka inginkan sehingga hasil dari penjumlahan tersebut yang nantinya akan menjadikan harga jual produk jendela.
3. Penentuan harga jual produk yang telah di-

hitung menggunakan rumus penentuan harga jual memiliki rata-rata sebesar Rp. 1.896.158 dan menggunakan metode *full costing* sebesar Rp. 2.239.954 sehingga selisihnya sebesar Rp. 343.796, perhitungan menurut perusahaan tidak menghitung semua biaya yang digunakan dalam proses produksi sedangkan menurut metode *full costing* menghitung semua biaya yang dikeluarkan perusahaan selama proses produksi.

SARAN

Setelah melakukan penelitian dan hasil penelitian pada Usaha Meubel Kasih, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

- A. Dalam penetapan harga jual, sebaiknya perusahaan menetapkan keuntungan yang tepat yang nantinya akan dibandingkan dengan harga pasaran produk sehingga perusahaan tidak mengalami kerugian atas penetapan keuntungan yang terlalu kecil atau perusahaan mengalami persaingan hanya karena penetapan harga jual yang terlalu mahal.
- B. Untuk mendapatkan hasil perhitungan harga pokok produksi secara tepat dan teliti, sebaiknya perusahaan mencermati semua biaya apa saja yang digunakan selama memproduksi produk dan mencermati biaya yang akan dikeluarkan untuk upah pekerja sampai dengan batas waktu yang ditentukan mengingatkan sistem upah harian yang dilakukan perusahaan.
- C. Dalam pembebanan biaya *overhead* pabrik perusahaan hendaknya memahami bahwa biaya-biaya yang tidak langsung dikeluarkan untuk produksi namun termasuk dalam proses produksi juga disertakan, seperti biaya bensin, biaya listrik, biaya penyusutan peralatan, biaya penyusutan, dan biaya perawatan mesin.

2. Bagi Peneliti Lain

Untuk peneliti yang tertarik untuk meneliti maupun mengkaji lebih dalam mengenai masalah harga jual, dapat diteliti dan dikaji tidak hanya didasarkan pada harga pokok produksi dengan metode harga pokok pesanan saja, dan dapat menggunakan objek lebih luas, tidak hanya pada kelompok perusahaan manufaktur.

DAFTAR PUSTAKA

- Batubara Helmina, 2013. *Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dalam Penentuan Harga Jual pada Cv. Minahasa Mantap Perkasa*. Jurusan Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Kupang.
- Firdaus dan Wasilla, 2009. *Akuntansi Biaya*, Salemba Empat, Jakarta.
- Hansen dan Mowen, 2001. *Akuntansi Manajerial*, Salemba Empat, Jakarta.
- Haryono Al, 2011. *Akuntansi Biaya, Dasar-Dasar Akuntansi*, jilid 2. Universitas Gajah Mada.
- Horngren, Charles T, Srikanth dan George Foster, 2009. *Akuntansi Biaya Variabel*. Cetakan Kelima. Pearson Education, USA
- Kardinata A, 2000. *Akuntansi dan Analisis Biaya*. PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Lasena Rahmi Sity, 2013. *Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi pada PT. Dimembe Nyuir Agripo*. Jurusan Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Kupang.
- Mulyadi, 2009. *Akuntansi Biaya*. Unit penerbit dan percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, Yogyakarta.
- Mursyidi, 2008. *Akuntansi Biaya Conventional Costing, just in time, dan Activity-Based Costing*. Refika Aditama, Bandung.
- Safitry Nusiami Happy, 2016. *Pehitungan harga pokok produksi full costing method (studi kasus: Pabrik Tahu Murah Sari 57)*, Jurusan Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Kupang.
- Sugiono, 2010. *Metode Penelitian Administrasi*, cetakan ke-20, Bandung. AFABETA
- Supriyono, 2011. *Akuntansi Biaya Pengumpulan Biaya dan Penentuan Harga Pokok*, edisi ke 2, jilid 1. BPFE, Yogyakarta.
- Surakhman, Winarno, 2004. *Penelitian Ilmiah*. Tarsito, Jakarta.